



TRANSFORMASI MSDM MASYARAKAT PESISIR DALAM MENINGKATKAN EKONOMI BERBASIS POTENSI DAERAH DI DESA BOKORI PROVINSI SULAWESI TENGGARA**Oleh****Laode Asfahyadin Aliddin¹, Adnan Hakim², Yusuf Montundu³, Muh. Ashadi⁴, Devri Pramesti Sarif⁵****^{1,2,3,4,5}Universitas Halu Oleo****E-mail: ¹laode.asfahyadin@uho.ac.id**

Article History:*Received: 02-11-2025**Revised: 28-11-2025**Accepted: 05-12-2025***Keywords:***Transformasi MSDM,
Masyarakat Pesisir,
Ekonomi Berbasis
Potensi Daerah*

Abstract: Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Bokori, Kecamatan Soropia, Kabupaten Konawe, Provinsi Sulawesi Tenggara dengan tujuan meningkatkan kapasitas sumber daya manusia (SDM) pesisir melalui transformasi manajemen berbasis potensi daerah. Desa Bokori memiliki potensi besar di sektor perikanan, pariwisata bahari, dan produk olahan hasil laut yang belum dikelola secara optimal. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi identifikasi potensi lokal, pelatihan dan peningkatan kapasitas SDM dalam manajemen usaha, pendampingan implementasi usaha berbasis kelompok, serta evaluasi keberlanjutan program. Kegiatan ini dapat memberikan peningkatan pemahaman masyarakat dalam manajemen usaha, munculnya kelompok usaha baru, serta adanya strategi pemasaran digital untuk meningkatkan daya saing produk lokal. Kegiatan ini juga mampu mendukung kemandirian ekonomi masyarakat pesisir sekaligus memperkuat pembangunan desa berbasis potensi daerah secara berkelanjutan

PENDAHULUAN

Manajemen sumber daya manusia (MSDM) berperan penting dalam meningkatkan produktivitas dan daya saing masyarakat. Peningkatan produktivitas tersebut dapat dilakukan melalui inovasi dan kreativitas tinggi. Untuk menciptakan inovasi, kreativitas merupakan hal yang sangat diperlukan kreativitas (Liqun Wen Mingjian Zhou Qiang Lu, 2017). MSDM merupakan elemen fundamental dalam korporasi atau lembaga yang penting untuk pencapaian tujuan. Evolusi cepat teknologi kontemporer memaksa perusahaan atau institusi untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan operasionalnya, perubahan inilah yang telah berdampak dan menggeser fungsi-fungsi manajemen sumber daya manusia yang hanya di anggap kegiatan administrasi MSDM memiliki hal dan bertanggung jawab untuk mencapai tujuan organisasi atau perusahaan (Amri, 2021). Manajemen sumber daya manusia dalam konteks era digital terus menjalankan semua fungsi konvensional yang secara tradisional terkait dengan manajemen sumber daya manusia. Namun, dilakukan dengan cara yang jauh lebih efektif, efisien, produktif, dan gesit, karena kemajuan dalam literasi teknologi dan kemahiran dalam analitik SDM (Alwy, 2022).

Sumber daya manusia (SDM) merupakan komponen penting dan mendasar dalam suatu organisasi dalam kaitannya dengan kategori sumber daya lain seperti modal keuangan dan

aset teknologi. Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) mencakup perumusan strategis dan pelaksanaan banyak kegiatan, kebijakan, dan berbagai program yang dirancang untuk mencapai tenaga kerja yang mahir dan berkualitas (Ramdhi, Amri, & Ramdani, 2021).

Sumber Daya Manusia (SDM) menjadi salah satu variabel penting dalam mengamati dinamika yang terjadi di wilayah pesisir. Pasalnya, pemanfaatan akan hadirnya Sumber Daya Alam (SDA) yang melimpah, akan dipengaruhi juga oleh rendahnya kesadaran dan strategi pengelolaan sumber daya wilayah pesisir oleh SDM yang ada. Kurangnya pengelolaan kualitas sumber daya manusia dapat berdampak pada rendahnya proses pengembangan keterampilan masyarakat, terhambatnya peningkatan pengetahuan dan wawasan lingkungan, hingga menurunnya kesadaran masyarakat pesisir akan area di sekitar mereka. Hal-hal tersebut berakar pada rendahnya pendidikan masyarakat pesisir, sehingga mempengaruhi seluruh proses pengembangan, ditambah minimnya sarana dan prasarana pendidikan, menjadi penyebab utama sumber daya manusia di kawasan pesisir masih perlu dikembangkan lagi. Akibat dari fenomena ini, sumber daya alam wilayah pesisir belum dapat dimanfaatkan dengan maksimal karena pola pemanfaatan yang belum memperhatikan aspek-aspek kelestarian lingkungan, kesempatan kerja yang terbatas, sanitasi lingkungan yang buruk, hingga rendahnya penguasaan teknologi yang juga mempengaruhi partisipasi aktif masyarakat untuk mengelola wilayah pesisir.

Kawasan pesisir biasanya dicirikan sebagai domain transisi yang ada antara ekosistem darat dan lingkungan laut (Sofiyani, et al. 2021; Putri & Citra, 2018). Definisi lain menyatakan bahwa kawasan pesisir berfungsi sebagai antarmuka di mana wilayah laut dan darat yang saling mempengaruhi satu sama lain, mencakup dimensi biogeofisik dan sosial ekonomi (Clark, 1996; Poernomosidhi, 2007).

Daerah pesisir berfungsi sebagai zona transisi yang mencakup ekosistem darat dan laut yang saling bergantung. Menurut Undang-Undang (UU) No. 27 Tahun 2007 tentang Pengelolaan Wilayah Pesisir dan Kepulauan Kecil, sumber daya pesisir dan pulau-pulau kecil terdiri dari sumber daya hayati dan non-hayati, sumber daya buatan, dan jasa lingkungan. Sumber daya ini dapat dikategorikan menjadi: 1. Sumber daya terbarukan (renewable resources), seperti ikan dan hutan bakau, 2. Sumber daya tak terbarukan (non-renewable resources), termasuk mineral dan garam, dan 3. Layanan lingkungan laut (environmental services), yang meliputi pariwisata bahari dan transportasi laut. Melimpahnya sumber daya alam yang ada di daerah pesisir secara signifikan berdampak pada kegiatan penangkapan ikan, upaya konservasi lingkungan, pariwisata bahari, dan upaya layanan lingkungan terkait. Seluruh aktivitas tersebut dilakukan tak jauh karena untuk kesejahteraan masyarakat, terutama masyarakat pesisir.

Masyarakat pesisir memiliki kontribusi besar terhadap pembangunan ekonomi daerah, khususnya melalui sektor perikanan, kelautan, dan pariwisata bahari. Indonesia sebagai negara kepulauan memiliki garis pantai yang panjang dengan beragam potensi ekonomi yang dapat dimanfaatkan secara optimal. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat pesisir masih menghadapi berbagai tantangan, seperti rendahnya kapasitas manajerial, keterbatasan akses teknologi, serta minimnya strategi pemasaran produk berbasis potensi lokal. Temuan dari penelitian yang dilakukan oleh Kementerian Kelautan dan Perikanan mengungkapkan bahwa populasi individu miskin di Indonesia sebagian besar terdiri dari penduduk dari daerah pesisir. Demografi ini melebihi sekitar 7 juta orang, yang merupakan perkiraan 30% dari keseluruhan populasi miskin di



Indonesia. Peningkatan pembangunan masyarakat muncul sebagai strategi penting dalam upaya yang bertujuan untuk meningkatkan standar kesejahteraan dan mengurangi kemiskinan. Konsep pengembangan sumber daya manusia merupakan suatu proses terencana dan berkesinambungan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan, keterampilan, sikap, dan pengetahuan tenaga kerja agar mereka dapat bekerja lebih efektif dan memberikan kontribusi optimal bagi organisasi maupun pembangunan nasional. Prinsip pembangunan menyatakan bahwa proses tidak dimulai dari keadaan nol, melainkan berusaha untuk meningkatkan pemanfaatan aset sosial yang sudah ada sebelumnya. Pembangunan menggarisbawahi keharusan untuk mengolah sumber daya yang ada untuk menghasilkan keuntungan yang lebih besar bagi masyarakat secara keseluruhan. Proses perencanaan pembangunan mengasumsikan fungsi penting dalam mewujudkan aspirasi dan persyaratan masyarakat. Dalam kerangka pembangunan yang memprioritaskan ekspansi ekonomi, faktor sosial dan lingkungan sering dianggap sebagai konstituen perifer. Akibatnya, telah muncul gelombang kritik dan penolakan paradigma pembangunan-perkembangan, yang mencakup model yang memprioritaskan kepuasan kebutuhan fundamental, teori ketergantungan, dan pendekatan kontemporer yang berfokus pada pemberdayaan.

Desa Bokori terletak di Kecamatan Soropia, Kabupaten Konawe, Sulawesi Tenggara. Desa ini merupakan wilayah pesisir dan kepulauan kecil yang sebagian besar dikelilingi laut, menjadikannya salah satu destinasi wisata bahari yang cukup dikenal di kawasan Kendari dan sekitarnya. Kondisi geografis tersebut memberikan masyarakat akses langsung terhadap sumber daya laut yang melimpah. Masyarakat Desa Bokori umumnya hidup dalam komunitas nelayan dan keluarga pesisir. Jumlah penduduk relatif kecil dibandingkan desa daratan, dengan struktur masyarakat yang masih menjunjung tinggi nilai gotong royong, adat istiadat, serta kearifan lokal. Bahasa sehari-hari adalah bahasa daerah (seperti Bajo, Bugis, atau Tolaki), namun bahasa Indonesia juga digunakan secara luas terutama dalam pendidikan dan perdagangan.

Sebagian besar masyarakat Desa Bokori bekerja di sektor perikanan tangkap dan budidaya laut (ikan, rumput laut, kepiting, dan hasil laut lainnya), pariwisata bahari, terutama sebagai pemandu wisata, penyedia jasa perahu, serta pengelola warung makan atau homestay sederhana untuk wisatawan, usaha mikro berbasis hasil laut, seperti olahan ikan asin, abon ikan, dan kerajinan tangan berbahan laut.

Ekonomi masyarakat masih tergolong menengah ke bawah, bergantung pada hasil laut musiman. Fluktuasi harga ikan dan akses pasar menjadi tantangan utama. Namun, perkembangan pariwisata pesisir memberi peluang baru bagi peningkatan pendapatan masyarakat, khususnya melalui jasa wisata dan pengembangan produk lokal.

Oleh karena itu sangat diperlukan transformasi manajemen sumber daya manusia masyarakat Desa Bokori melalui pelatihan dan pendampingan di bidang manajemen usaha, pengolahan produk, serta pemasaran berbasis teknologi digital diharapkan dapat meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat pesisir. Dengan demikian, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini relevan untuk mendukung penguatan ekonomi daerah berbasis potensi lokal yang berkelanjutan.

METODE

Untuk mengimplementasikan solusi yang ditawarkan dalam menjawab permasalahan, maka terdapat beberapa tahapan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini sebagai

berikut:

- a. Tahap Persiapan, meliputi:
 1. Pemantapan dan survei awal mengenai kondisi sosial-ekonomi masyarakat pesisir.
 2. Pemetaan potensi lokal (perikanan, kerajinan, pariwisata, dll.).
 3. Penyusunan kurikulum pelatihan (materi, modul, media).
 4. Koordinasi dengan mitra (pemerintah desa dan masyarakat).
 5. Rekrutmen peserta.
 6. Persiapan sarana dan prasarana (ruangan, perangkat presentasi, aplikasi daring).
- b. Tahap Pelaksanaan
 1. Pelaksanaan Pelatihan
 - Sesi 1: Pelatihan manajemen usaha kecil dan menengah (UMKM pesisir).
 - Sesi 2: Pelatihan teknologi pengolahan hasil laut untuk meningkatkan nilai tambah produk.
 - Sesi 3: Workshop digital marketing dan e-commerce untuk memperluas pasar.
 2. Pendampingan Intensif
 - Memfasilitasi pembentukan kelompok usaha masyarakat.
 - Konsultasi manajemen keuangan sederhana.
 - Bimbingan pemanfaatan platform digital untuk pemasaran.
 3. Monitoring dan Evaluasi
 - Evaluasi awal dan akhir kegiatan.
 - Indikator keberhasilan: peningkatan keterampilan, peningkatan pendapatan, serta terbentuknya usaha produktif masyarakat
- c. Metode Pelatihan
 1. Ceramah singkat, yaitu memberikan penjelasan singkat tentang maksud dari kegiatan dilaksanakan
 2. Partisipatif, terlibat aktif dalam latihan, diskusi, dan simulasi.
 3. Praktis-Aplikatif: Fokus pada praktik nyata penggunaan platform digital.
 4. Reflektif: Peserta melakukan evaluasi mingguan untuk menginternalisasi kebiasaan.
- d. Rencana Keberlanjutan Program

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan dapat dilanjutkan dengan obyek dalam skala besar sehingga output yang dihasilkan dapat memberi dampak kepada para akademisi dan masyarakat secara langsung.

HASIL

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Desa Bokori, Kecamatan Soropia, Kabupaten Konawe, Sulawesi Tenggara pada bulan Oktober 2025. Kegiatan ini melibatkan 3 dosen dan 2 mahasiswa dari Program Studi S2 Ilmu Manajemen Program Pascasarjana Universitas Halu Oleo. Pelaksanaan terdiri dari beberapa sesi: pelatihan manajemen usaha UMKM pesisir, pelatihan teknologi pengolahan hasil laut, dan workshop pemasaran digital untuk memperluas pasar. Kegiatan juga mencakup pembentukan kelompok usaha masyarakat, konsultasi manajemen keuangan sederhana, serta bimbingan pemanfaatan platform digital. Peserta aktif mengikuti evaluasi awal dan akhir, serta terlibat refleksi mingguan. Hasil pelaksanaan menunjukkan peningkatan keterampilan manajemen



usaha, kemampuan dalam pemasaran digital, serta terbentuknya kelompok usaha berbasis potensi lokal masyarakat pesisir.

Tahapan kegiatan diuraikan sebagai berikut:

a. Persiapan kegiatan, meliputi:

1. Tim melakukan survei awal lokasi kegiatan yaitu di Desa Bokori, Kecamatan Soropia, Kabupaten Konawe.
2. Selanjutnya tim melakukan pemantauan mengenai kondisi sosial-ekonomi masyarakat pesisir, meliputi: pemetaan potensi lokal (perikanan, kerajinan, pariwisata, dll.),
3. Koordinasi dengan mitra (pemerintah desa dan masyarakat) untuk mendapatkan perizinan dan tempat pelaksanaan kegiatan.
4. Penyusunan kurikulum pelatihan (materi, media).
5. Rekrutmen peserta.
6. Persiapan sarana dan prasarana (ruangan, perangkat presentasi, aplikasi daring).

b. Pelaksanaan kegiatan penyuluhan/pelatihan, meliputi:

1. Pembukaan dan pengenalan dengan warga peserta sasaran kegiatan
2. Kegiatan pelatihan / penyuluhan terbagi menjadi 3 (tiga) sesi, meliputi:

Sesi 1: Pelatihan manajemen usaha kecil dan menengah (UMKM pesisir)

Pada sesi ini disampaikan materi tentang bagaimana langkah-langkah meningkatkan kapasitas pengusaha kecil mikro di wilayah pesisir, membantu mereka dalam mengelola usaha, meningkatkan motivasi, memperluas akses pasar, dan mempersiapkan adaptasi terhadap perubahan lingkungan usaha yang dinamis. Materi yang diberikan meliputi:

- Manajemen Sumber Daya Manusia: Pengelolaan tenaga kerja, pemberdayaan komunitas, serta peningkatan skill pelaku usaha.
- Manajemen Produksi: Efisiensi produksi, kontrol kualitas, penggunaan teknologi sederhana, dan pemanfaatan sumber daya lokal secara berkelanjutan.
- Manajemen Keuangan: Penatausahaan kas, pembukuan sederhana, pengelolaan modal, dan strategi pendanaan yang sehat, termasuk pengajuan akses kredit mikro.
- Manajemen Pemasaran: Strategi promosi produk, pemasaran digital dan offline (bazar, pameran), pengemasan produk yang menarik, serta perluasan jangkauan pasar melalui inovasi.
- Kelembagaan dan Legalitas Usaha: Pentingnya membentuk kelompok usaha bersama, koperasi, memperoleh izin usaha, serta pemahaman akan regulasi yang berlaku.
- Pengembangan Produk dan Inovasi: Kreativitas dalam olahan hasil laut, diversifikasi produk, dan penggunaan teknologi sederhana untuk meningkatkan nilai tambah.

Sesi 2: Pelatihan teknologi pengolahan hasil laut untuk meningkatkan nilai tambah produk. Materi yang disampaikan meliputi:

- Pelatihan mencakup diversifikasi produk, seperti pembuatan nugget ikan, abon, dimsum, kerupuk, hingga sambal ikan.
- Peserta diajari berbagai teknologi pengolahan, meliputi pengawetan (penggaraman, pengeringan, pemindangan, pengasapan, fermentasi), pengalengan, iradiasi, dan pengolahan tepung serta minyak ikan.

Sesi 3: Workshop digital marketing dan e-commerce untuk memperluas pasar. Materi meliputi:

- Memanfaatkan media sosial (Facebook, Instagram, TikTok) untuk mempromosikan

produk ke audiens yang lebih luas baik lokal maupun global.

- Melakukan content marketing berupa artikel, video, dan gambar untuk meningkatkan brand awareness dan daya tarik pembeli potensial.
- Mengoptimalkan SEO (Search Engine Optimization) agar produk dan situs bisnis muncul di halaman teratas mesin pencari sehingga mudah ditemukan calon pelanggan.
- Menggunakan email marketing sebagai personalisasi promosi dan menjaga relasi dengan pelanggan lama serta menarik pelanggan baru.
- Menjalankan iklan digital (Google Ads, Facebook Ads, Instagram Ads, dll.) untuk menargetkan audiens secara spesifik berdasarkan usia, lokasi, minat, hingga perilaku.
- Membuat konten promosi yang kreatif dan relevan untuk mengungguli pesaing dan memperluas jangkauan pasar.
- Memilih platform e-commerce yang sesuai seperti Shopee, Tokopedia, Lazada, ataupun membangun website sendiri dengan Shopify/WooCommerce demi menjangkau lebih banyak konsumen.
- Mengoptimalkan profil toko online dengan foto produk berkualitas, deskripsi lengkap, dan info pengiriman yang jelas.
- Memanfaatkan fitur promosi e-commerce seperti diskon, flash sale, voucher, dan iklan berbayar di platform.
- Menggunakan SEO e-commerce, seperti menempatkan kata kunci relevan di judul dan deskripsi produk untuk menjangkau calon pengguna lebih luas.
- Menerapkan strategi penjualan lintas-batas (cross-border selling), termasuk pengaturan pembayaran internasional dan opsi pengiriman global.
- Mengelola ulasan pelanggan dan membangun program loyalitas untuk meningkatkan kepercayaan serta mendapatkan pelanggan berulang.

Kendala Yang Dihadapi

Beberapa kendala yang ditemui selama pelaksanaan kegiatan antara lain rendahnya literasi digital dan keuangan di kalangan masyarakat, sehingga perlu pendampingan intensif, keterbatasan sarana infrastruktur, terutama akses internet dan transportasi ke area pesisir, yang menghambat proses pelatihan dan pemasaran produk digital, pola budaya kerja tradisional menyebabkan sebagian peserta mengalami kesulitan dalam beradaptasi dengan inovasi dan metode pelatihan yang baru, peran perempuan masih kurang optimal, meskipun mereka memiliki kontribusi besar dalam UMKM pengolahan hasil laut.

Partisipasi Peserta

Tingkat partisipasi peserta tergolong tinggi, dengan keikutsertaan aktif masyarakat Desa Bokori terutama kelompok nelayan, pemuda, dan pelaku UMKM lokal. Para peserta terlibat dalam diskusi, simulasi, serta praktik langsung menggunakan platform digital pemasaran. Mahasiswa juga berperan sebagai fasilitator kelompok diskusi dan mendukung administrasi serta dokumentasi kegiatan. Kehadiran, antusiasme, dan kontribusi sukarela dari masyarakat mendukung kelancaran kegiatan.

Output dan Outcome

Output yang diperoleh dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diantaranya terselenggaranya pelatihan manajemen sumber daya manusia bagi masyarakat pesisir Desa Bokori, modul dan panduan praktik pengelolaan potensi ekonomi lokal (perikanan, wisata bahari, dan produk olahan hasil laut), pembentukan kelompok usaha masyarakat pesisir



yang terstruktur dan memiliki pembagian peran manajerial, peningkatan kemampuan digital marketing dan pencatatan keuangan sederhana bagi pelaku usaha pesisir, publikasi hasil kegiatan dalam bentuk laporan, artikel ilmiah, dan dokumentasi media sosial.

Sedangkan *outcome* yang didapatkan dalam kegiatan ini adalah meningkatnya kapasitas SDM pesisir dalam manajemen usaha berbasis potensi daerah, terbentuknya ekosistem ekonomi pesisir yang lebih produktif dan berdaya saing, tumbuhnya kesadaran masyarakat akan pentingnya manajemen sumber daya dan inovasi produk lokal, peningkatan pendapatan masyarakat melalui optimalisasi potensi perikanan, pariwisata, dan hasil olahan laut, terbangunnya jejaring kemitraan antara masyarakat, pemerintah daerah, dan pihak perguruan tinggi dalam pengembangan ekonomi pesisir berkelanjutan.

DISKUSI

Rendahnya literasi digital dan keuangan di kalangan masyarakat, merupakan kendala yang terjadi sehingga perlu pendampingan intensif, keterbatasan sarana infrastruktur, terutama akses internet dan transportasi ke area pesisir, yang menghambat proses pelatihan dan pemasaran produk digital, pola budaya kerja tradisional menyebabkan sebagian peserta mengalami kesulitan dalam beradaptasi dengan inovasi dan metode pelatihan yang baru, peran perempuan masih kurang optimal, meskipun mereka memiliki kontribusi besar dalam UMKM pengolahan hasil laut

KESIMPULAN

Kegiatan ini berhasil meningkatkan kapasitas manajemen usaha, keterampilan pengolahan produk berbasis potensi daerah, dan pemasaran digital di kalangan masyarakat pesisir Desa Bokori. Namun, perlu perhatian lebih terhadap penguatan literasi digital dan keuangan serta manajemen kelembagaan masyarakat. Disarankan adanya kesinambungan pelatihan dan pendampingan untuk menjaga motivasi dan memperluas cakupan peserta, serta peningkatan dukungan infrastruktur teknologi untuk memperkuat pemanfaatan pemasaran digital. Perlu juga upaya untuk meningkatkan kesadaran dan praktik keberlanjutan lingkungan guna menjaga sumber daya pesisir berkelanjutan.

Berdasarkan hasil kegiatan yang dilakukan, beberapa saran yang dapat dikemukakan antara lain perlunya kerja sama berkelanjutan dengan pemerintah daerah dan pemangku kepentingan untuk pengembangan infrastruktur dan akses internet, perlu diadakan pelatihan lanjutan dan pengembangan modul inovasi pengolahan produk berbasis potensi lokal, pemberdayaan perempuan dalam pelatihan serta kepemimpinan kelompok usaha harus lebih ditingkatkan, evaluasi periodik dan pendampingan rutin sangat penting untuk memastikan transfer ilmu dan keberlanjutan usaha masyarakat pesisir.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Tim Pengabdian Kepada Masyarakat mengucapkan terima kasih kepada Rektor Universitas Halu Oleo, Ketua LPPM Universitas Halu Oleo, Direktur Program Pascasarjana Universitas Halu Oleo, Pemerintah Desa Bokori, Kecamatan Soropia, Kabupaten Konawe, Provinsi Sulawesi Tenggara.



DAFTAR REFERENSI

- [1] Alwy, M. Adenuddin. (2022). Manajemen Sumber Daya Manusia Di Era Digital Melalui Lensa Manajer Sumber Daya Manusia Generasi Berikutnya. *Sibatik Journal: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 1(10), 2265–2276.
- [2] Amri, Andi. (2021). Analisis Leverage Dalam Mengukur Risiko Studi Kasus Pada PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk. *Jurnal Ilmu Sosial, Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis*, 2(1), 1–13.
- [3] Clark, J. R. 1996. *Coastal Management Handbook*. Boca Raton: CRC Lewis Publishers.
- [4] Dessler, G. (2020). *Human Resource Management*. Pearson Education.
- [5] Liqun, W. M., Zhou, M., & Lu, Q. (2017). The influence of leader's creativity on employees' and team creativity: Role of identification with leader. *Nankai Business Review International*, 8(1).
- [6] Kementerian Kelautan dan Perikanan. (2021). *Strategi Pengembangan Ekonomi Masyarakat Pesisir*. Jakarta: KKP.
- [7] Purnomosidhi. (2007). Kebijakan Pengelolaan Ruang Wilayah Kawasan Pesisir di Indonesia Sebagai Antisipasi Risiko Bencana. *Materi Seminar Nasional: Pengelolaan Ruang Wilayah Pesisir di Indonesia sebagai Antisipasi Risiko Bencana*. Bandung.
- [8] Putri, N.L.P.T.I., & Citra, I.P.A. (2018). Strategi Pengelolaan Sumberdaya Pesisir di Desa Pemuteran, Kecamatan Gerokgak Kabupaten Buleleng. *Jurnal Pendidikan Geografi Undiksha, Vol (6)*, No. 1, pp. 13-22.
- [9] Ramdhi, Ramadhi, Amri, Andi, & Ramdani, Zulmi. (2021). Studi Terhadap Faktor-Faktor Yang Menentukan Kinerja Seorang Karyawan. *Sains Manajemen: Jurnal Manajemen UNSERA*, 7(2), 129–143.
- [10] Rivai, V. & Sagala, E. J. (2020). *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- [11] Satria, A. (2019). *Pemberdayaan Masyarakat Pesisir: Strategi dan Implementasi*. Bogor: IPB Press.
- [12] Sofiyani, R.G., Muskananfolo, M.R., & Suladrdiono, B. (2021). Struktur Komunitas Makrozoobentos di Perairan Pesisir Kelurahan Mangunharjo sebagai Bioindikator Kualitas Peraian. *Life Science*, 10(2).